

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah sangat penting. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Manusia hidup bukan hanya bernafas, dan menghirup udara bebas, melainkan butuh adanya komunikasi. Melalui komunikasi, hidup manusia terasa lebih berwarna dan jauh dari keterasingan.

Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan (Djamarah, 2014, h. 14). Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi, baik berupa pesan, ide ataupun gagasan dari satu pihak ke pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Merdeka.com, 2020). Dengan demikian, inti dari komunikasi adalah persepsi. Persepsi itu penafsiran atau penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi meliputi: penginderaan (sensasi) yang dilakukan oleh pancaindera kita, atensi (perhatian) dan interpretasi (penjabaran).

Komunikasi tidak hanya sebatas kata-kata yang terucap, melainkan berbagai bentuk interaksi, seperti: senyuman, anggukan kepala, gerak tubuh, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama merupakan kunci dalam komunikasi.

Menjalinkan hubungan kemanusiaan yang harmonis diperlukan adanya saling pengertian dan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia modern sekarang ini. Manusia modern adalah manusia yang cara berpikirnya berdasarkan logika dan rasional dalam menjalankan segala aktivitasnya. Keseluruhan aktivitas tersebut akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi antarpersonal.

Buber (Liliweri, 2017, h. 41) mendefinisikan bahwa komunikasi antar personal sebagai proses yang selektif, sistemik, unik dan transaksional yang memungkinkan orang untuk merefleksikan dan membangun pengetahuan pribadi satu sama lain dan menciptakan makna bersama. Komunikasi antar personal dapat dimaknai sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak formal. Dalam komunikasi tersebut, setiap partisipan menggunakan semua unsur dari proses komunikasi.

Keluarga merupakan tempat yang strategis dalam mendidik dan membekali anak dengan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkannya dalam hidup ini. Keluarga tidak hanya dimaknai sebagai unsur yang terdiri dari bapak, ibu dan anak, melainkan, keluarga juga mempunyai nilai fungsional dalam pembentukan kepribadian anak untuk mencapai kedewasaan. Setiap orang tua sudah tentu mengharapkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang baik, berakhlak mulia dan berbakti kepada kedua orang tua, serta memiliki kemandirian dan sukses dalam kehidupan.

Komunikasi antarpersonal mempunyai peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Nilai-nilai moral dan norma-norma kehidupan dapat

disemai dengan baik melalui pesan komunikasi antarpersonal keluarga. Terbinanya komunikasi yang baik dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kualitas mental anak. Untuk itu, orang tua hendaknya dapat berkomunikasi secara efektif, dan lebih memahami keadaan anak yang membutuhkan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Misal, ketika orang tua hendak menegur atau menasehati anak, hendaknya jangan sampai anak merasa ketakutan dan merasa dirinya tidak nyaman. Namun teguran tersebut lebih bersifat meluruskan, membina dan mengajak anak agar tidak mengulangi hal buruk yang pernah dilakukan.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan suasana pembelajaran, agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan, mengembangkan potensi yang dimilikinya guna memperoleh keyakinan keagamaan, kontrol diri, perilaku terpuji, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman (Kemendiknas, 2014, h. 3).

Pendidikan juga dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan teratur oleh orang-orang yang diberikan kewenangan dan tanggung jawab

dalam mempengaruhi siswa, supaya siswa tersebut memiliki kepribadian yang sesuai dengan cita-cita pendidikan (Basri, 2012, h.156). Dengan demikian, pendidikan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara sangat penting. Hal itu disebabkan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, anak-anak generasi muda penerus bangsa ditata dibentuk menjadi generasi yang unggulan yang kompeten, yaitu di samping menjadi generasi yang IMTAK (beriman dan takwa) juga menjadi generasi yang IPTEK (menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi), cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2014, h. 133). Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu hal ataupun melakukan suatu aktivitas.

Minat yang dikaitkan dengan belajar atau sering disebut dengan minat belajar merupakan gejala psikologi yang menunjukkan ciri-ciri, seperti: keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui pencarian pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena jika tidak ada minat dalam belajar, malas mengikuti proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak berjalan lancar, mengalami kesulitan ataupun hambatan, sehingga akan terjadi kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hubungan minat dengan perasaan sangat erat, terutama perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan, minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Siswa yang berminat dengan pelajaran akan menunjukkan sikap senang kepada pelajaran tersebut. Sebagai contoh, siswa yang berminat terhadap pembelajaran komunikasi akan lebih fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, semangat belajar tinggi, serta senantiasa berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Kendala yang terjadi saat ini minat belajar siswa mengalami penurunan drastis akibat virus yang bernama Corona-19. Sebelum datangnya virus tersebut, Indonesia termasuk dalam kategori negara yang aman. Situasi tersebut berubah total manakala virus corona datang pada tahun 2019 dan menyebar luas di Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini. Pemerintah senantiasa menghimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada, tetap memakai masker, dan menjaga jarak. Bahkan pemerintah menetapkan agar semua aktivitas dialihkan ke rumah, agar terhindar dari virus Corona. Demikian halnya dengan dunia pendidikan, mengalihkan proses pembelajaran di rumah masing-masing melalui pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015) adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran *daring* dapat diartikan pula dengan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Hadirnya wabah Covid-19 yang mendadak menjadikan dunia pendidikan di Indonesia harus mengikuti alur darurat yang memaksakan pihak sekolah untuk menggunakan media daring. Belum adanya kesiapan dari pihak sekolah dalam penggunaan teknologi, menjadikan efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media *daring* banyak menemui kendala.

Pembelajaran *daring* yang kurang efektif berakibat pada penurunan minat belajar siswa. Tidak sedikit siswa mengeluhkan proses pembelajaran tersebut karena banyak kendala dan permasalahan yang timbul di dalamnya, seperti: ada siswa yang tidak punya *handphone* (HP), ada yang tidak bisa menggunakan *handphone*, kesusahan dalam mencari jaringan internet, kurangnya keaktifan siswa dan rendahnya minat belajar siswa, sehingga banyak siswa yang melalaikan tugas-tugas sekolah yang dikirim melalui pembelajaran daring.

Peran orang tua dalam mendampingi putra-putrinya selama belajar *daring* sangat dibutuhkan. Orang tua bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, menjadi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai pengganti guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di samping itu, anak juga dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi, dan orang tua memberikan solusi atas permasalahan anak. Hal itu merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan komunikasi antarpersonal.

Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* tidak dipungkiri sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dengan demikian, orang tua menjadi sumber

pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak mempunyai dorongan untuk meniru hal-hal yang dilakukan orang tuanya. Baik atau buruk pendidikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak itu sendiri.

Menurut salah seorang orang tua, pembelajaran *daring* di era pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar anaknya karena terjadi perubahan dalam proses pembelajarannya. Anaknya cenderung malas dan tidak mau mengikuti pembelajaran *daring* yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah karena keinginannya untuk bermain daripada belajar. Kesibukannya bekerja, tidak memungkinkannya meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar *daring*. Adapula orang tua yang mengatakan bahwa selama pembelajaran *daring*, anaknya susah disuruh belajar karena merasa jenuh dengan materi pelajaran yang begitu banyak, tidak ada variasi belajar yang menarik, sehingga terkadang tugas-tugas dari guru ada yang tidak dikerjakan. Selaku orang tua, ingin membantu, namun karena kerepotan mengurus anak-anaknya yang masih kecil-kecil, menjadikannya tidak dapat mendampingi anaknya belajar *daring*. Di samping itu, ia juga tidak paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga terkadang tidak memaksakan anaknya untuk mengikuti pembelajaran *daring* sampai selesai.

Permasalahan di atas membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan dibangunnya komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak. Dengan adanya komunikasi tersebut, orang tua mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dihadapi anak yang menyebabkan minat belajarnya rendah. Selaku orang tua, hendaknya menyempatkan waktu untuk senantiasa mendampingi belajar anak-anaknya dengan memberikan arahan, bimbingan, dan

motivasi, serta memberikan solusi. Melalui kedekatan orang tua dengan anak yang dijumpai dengan komunikasi antarpersonal, keharmonisan keluarga dapat terjalin baik dan penuh kebahagiaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Hubungan Antara Komunikasi Antarpersonal Orang Tua dengan Minat Belajar Anak Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon)”**.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Menghindari terjadinya kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya minat belajar anak usia SMP di lingkungan Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon. Masalah tersebut diupayakan solusinya dengan dibangunnya komunikasi antarpersonal orang tua dan anak.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat hubungan antara komunikasi antarpersonal orang tua dengan minat belajar anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan komunikasi antarpersonal orang tua dengan minat belajar anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19.
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi antarpersonal orang tua dengan minat belajar anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pelaksanaan komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak di Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon selama pandemi Covid-19.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuktikan adanya hubungan yang erat antara komunikasi antarpersonal orang tua dengan minat belajar anak pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan pembaca tentang komunikasi antarpersonal.
- 3) Dapat menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi.
- 4) Bagi peneliti baru, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi terkait dengan topik-topik penelitian, baik bersifat melengkapi ataupun melanjutkan.

#### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis bagi semua pihak, baik bagi warga RT 07 RW 14 di Permata Harjamukti Kota Cirebon, maupun bagi peneliti.

- 1) Bagi warga Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon

Dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya komunikasi antarpersonal, khususnya bagi warga RT 07 RW 14 Perum Permata Harjamukti Kota Cirebon.

- 2) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.